

## **EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN NON FORMAL PADA RUMOH BACA HASAN-SAVVAS DI KOTA LHOKSEUMAWE**

**Oleh: Anisaturrahmi**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe

Email: anisa.tmh@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to evaluate non-formal education programs at Rumoh Baca Hasan-Savvas in Kota Lhokseumawe because in general, the community reading park is difficult to find in Aceh. This study was conducted to find out how the evaluation of non-formal education program on Rumoh Baca Hasan-Savvas in the evaluation of Context, Input, Process, and Product?. The type of this research is qualitative evaluation research, with phenomenological approach of field study. The sample in this study was the head of the Rumoh Baca Hasan-Savvas institute, the person in charge of the program and the students who were taken at random. Data were collected by observation, interview and documentation. The data collected is analyzed by organizing the data, spelling it into units, synthesizing, arranging into patterns, choosing what is important and learning, and making conclusions. The results of this study indicate that in the evaluation of the context: the goal in eradicating illiteracy and marginalization and the context of the program has been implemented fairly well. In the input evaluation: the age level, the area of residence and the background of the learners vary according to the initial provision of the program, the staff education background on Rumoh Baca Hasan-Savvas 90% is S2, in general the teaching staff has experience in the field so as to provide good service to the participants though still short of teachers, donors who help the implementation of the program in Rumoh Baca Hasan-Savvas come from domestic and abroad but still still need other funding for the future. In Process Evaluation: student recruitment process, program management strategy, learning strategy has been done well enough, schedule of program implementation either literacy activity or creative class have been given to every learner but sometimes still hampered on availability of books for literacy activities as well as materials standard for the creation class, the person in charge of the program is appropriate because it is appointed directly by the head of the institution based on the mature consideration. In Product Evaluation: improved achievements and behavioral changes are increasingly for the better.

*Keywords: Program Evaluation, Education, Non Formal, Rumoh Baca Hasan-Savvas.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi program pendidikan non formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas di Kota Lhokseumawe karena secara umum, taman baca masyarakat sulit dijumpai di Aceh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana evaluasi program pendidikan non formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas dalam evaluasi *Context, Input, Process, dan Product?*. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis studi lapangan. Sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga Rumoh Baca Hasan-Savvas, penanggung jawab program dan peserta didik yang diambil secara acak. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam evaluasi konteks: tujuan dalam pemberantasan angka buta aksara dan keterpinggiran serta konteks program telah terlaksana dengan cukup baik. Dalam evaluasi input: tingkatan usia, wilayah tinggal dan latar belakang peserta didik beragam sesuai dengan ketetapan awal program, latar belakang pendidikan staff pada Rumah Baca Hasan-Savvas 90% adalah S2, secara umum tenaga pengajar memiliki pengalaman dalam bidangnya sehingga dapat memberikan layanan yang baik kepada peserta meskipun masih kekurangan tenaga pengajar, donatur yang membantu terlaksananya program di Rumah Baca Hasan-Savvas berasal dari dalam negeri dan luar negeri namun tetap masih butuh pendanaan lain untuk masa yang akan datang. Dalam Evaluasi Proses: proses perekrutan peserta didik, strategi pengelolaan program, strategi pembelajaran sudah dilakukan dengan cukup baik, jadwal pelaksanaan program baik itu kegiatan literasi maupun kelas kreasi sudah tepat diberikan kepada setiap peserta didik namun terkadang masih terkendala pada ketersediaan buku untuk kegiatan literasi serta bahan baku untuk kelas kreasi, penanggung jawab program sudah tepat karena ditunjuk langsung oleh pimpinan lembaga berdasarkan pertimbangan yang matang. Dalam Evaluasi Produk: peningkatan prestasi dan perubahan perilaku makin meningkat kearah yang lebih baik.

*Kata Kunci: Evaluasi Program, Pendidikan, Non Formal, Rumah Baca Hasan-Savvas.*

## **A. Pendahuluan**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sebuah program berjalan, untuk melihat perkembangan, serta untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program yang dijalankan. Jika dilihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kedudukan evaluasi dianggap sangat penting untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari pembelajaran. Evaluasi adalah tahapan penting dalam kurikulum pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Evaluasi merupakan komponen penting dalam kurikulum. Kurikulum dirancang dari tahap perencanaan, organisasi, pelaksanaan kemudian monitoring dan evaluasi. Untuk pendidikan formal, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional, sedangkan untuk pendidikan luar sekolah seperti pendidikan non formal dan pendidikan informal dapat dirancang sendiri tanpa adanya keterkaitan langsung dengan kurikulum nasional. Untuk mengetahui perkembangan dari setiap program pendidikan tersebut, maka dibutuhkan adanya evaluasi dalam program pendidikan.

Worthen dan Sanders mengartikan evaluasi sebagai suatu proses identifikasi dan pengumpulan informasi untuk membantu para pengambil keputusan untuk memilih keputusan dari sejumlah alternatif keputusan yang tersedia.<sup>1</sup> Djali dan Muljono mengungkapkan bahwa evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.<sup>2</sup> Sedangkan program, Rutman mendefinisikan dengan seperangkat kegiatan atau aktifitas yang dirancang untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>3</sup> Arikunto menjelaskan bahwa program merupakan sistem, dimana sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengkait dan bekerjasama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem.<sup>4</sup>

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi Program Pendidikan adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu sistem. Evaluasi program pendidikan seharusnya dilakukan pada setiap lembaga pendidikan maupun organisasi pendidikan.

Beberapa model evaluasi yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program adalah model evaluasi CIPP, model evaluasi UCLA, model Brinkerhoff, dan model Stake atau Countenance.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP adalah

---

<sup>1</sup> Blain R Worthen dan James R. Sanders, *Educational Evaluation: Theory and Practice* (Worthington: Jones Publishing Company, 1973), hal. 20

<sup>2</sup> Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Program Pascasarjana UNJ, 2004), hal. 1

<sup>3</sup> Leonard Rutman, *Evaluation Research Methods: A Basic Guide* (London: Sage Publication, 1984), hal. 11

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis dan Praktis untuk Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 9

<sup>5</sup> Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 14

model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan program yang kedepannya dapat membantu para *stakeholder* dalam membuat keputusan.

Ditinjau dari pelaksanaan suatu program, Evaluasi Model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu: konteks, input, proses, dan output.<sup>6</sup> Evaluasi ini menitikberatkan pada penilaian program dan penyajian informasi untuk pembuatan keputusan. Keempat model evaluasi tersebut merupakan satu rangkaian yang utuh, tetapi Stufflebeam mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya seorang evaluator tidak harus menggunakan keseluruhannya. Keunikan pada model-model tersebut adalah, pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambilan keputusan dan operasi sebuah program. Dalam hal lain, keempat model evaluasi Stufflebeam tersebut dapat dipadukan dengan model-model evaluasi yang dikembangkan oleh beberapa ahli-ahli lain yang sudah dianggap baku dan standar, serta telah teruji kehandalannya dalam berbagai penerapan pendidikan.

Stufflebeam adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai “suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.” Ia membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan dan membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu: evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.<sup>7</sup>

Pendidikan luar sekolah terbagi menjadi pendidikan non formal dan informal. Berbeda dengan pendidikan formal yaitu segala bentuk dari pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terarah serta dilakukan kegiatan persekolahan. Sedangkan pendidikan non formal adalah aneka bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi ataupun setengah terorganisasi yang berlangsung di luar sistem sekolah, yang ditujukan untuk melayani berbagai kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk dari berbagai kalangan. Pendidikan informal yaitu suatu kegiatan yang tidak terorganisasi secara ketat dan tanpa adanya program waktu dan juga tanpa evaluasi yang mempunyai tujuan tertentu.

Ada tujuan belajar dijalur pendidikan nonformal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup.<sup>8</sup> Pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan

---

<sup>6</sup> George F Madaus, Michael S Sriven dan Daniel L Stufflebeam, *Evaluation Models : Viewpoint on Educational and Human Services Educations*(Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1983), hal. 128

<sup>7</sup> George F Madaus..., hal. 128

<sup>8</sup> Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012), hal. 44

pengetahuan, dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dilihat dari pengertiannya, dalam UU No. 20 Tahun 2003 : *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.* Maka untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan adanya evaluasi sebagai proses pengambilan nilai serta keputusan. Sehingga dapat diketahui tercapai atau tidaknya proses pendidikan. Umumnya evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Setiap program harus di evaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mengetahui perkembangan dan kelemahannya.

Rumoh baca Hasan-Savvas untuk merupakan pustaka dikota Lhokseumawe yang dikelola oleh beberapa orang tenaga kependidikan dan praktisi pendidikan untuk memfasilitasi kebutuhan tambahan masyarakat akan ilmu pengetahuan selain dari pendidikan formal. Semua fasilitas berupa buku bacaan dan pembelajaran lainnya yang melatih *skill* diberikan secara gratis. Rumoh baca Hasan-Savvas terletak di desa Jambo Timu Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe.

Kegiatan-kegiatan yang ditawarkan oleh rumoh baca Hasan-Savvas ini banyak dan ditawarkan untuk semua kalangan usia. Sebagai salah satu contoh, pelaksanaan kegiatan Lapak Baca Trotoar yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan di Lapangan Hiraq Kota Lhokseumawe, lokasinya dapat berpindah-pindah sewaktu-waktu. Rumoh baca Hasan-Savvas juga pernah mendapat penghargaan karena kontribusinya bagi masyarakat sosial di kota Lhokseumawe. Dari observasi awal peneliti saat menghadiri pemberian dan pendampingan layanan bacaan gratis pada kegiatan Lapak Baca Trotoar, masih minimnya relawan yang terlibat dalam pendampingan pelaksanaan kegiatan ini, sehingga orangtua dari peserta didik atau klien yang hadir harus terlibat dalam pendampingan membaca. Selain dari kegiatan bulanan Lapak Baca Trotoar, ada kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, yaitu kelas kreasi.

Dalam Penelitian ini, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada proses evaluasi program pendidikan non formal khususnya kegiatan yang dilaksanakan di kelas literasi dan kelas kreasi untuk peserta didik atau klien yang sering berkunjung ke Rumoh Baca Hasan-Savvas. Hal ini bertujuan untuk menghindari perluasan materi yang akan dibahas selanjutnya, sehingga proses penelitian menjadi lebih terarah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian “Evaluasi Program Pendidikan Non Formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas di Kota Lhokseumawe”, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana evaluasi program pendidikan non formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas dalam evaluasi *Context, Input, Process, Product*?

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana evaluasi program pendidikan non formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas dalam evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product*.

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat menghasilkan jurnal yang dipublikasikan pada jurnal lokal, jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional, dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai permasalahan sosial serta tentang pentingnya pendidikan dalam masyarakat dan juga sebagai bahan rujukan untuk studi mengenai evaluasi-evaluasi program yang bergerak pada bidang sosial dan pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kepada Rumoh Baca Hasan-Savvas sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program, serta untuk menyajikan masukan bagi pengambilan keputusan tentang modifikasi, perbaikan maupun pengembangan program. kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial masyarakat dalam pendidikan, berupa dukungan baik sebagai donatur maupun relawan terhadap masalah pendidikan dalam masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>9</sup> Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data agar memperoleh data yang pasti. Pembahasan dalam penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis studi lapangan. Tujuannya adalah untuk menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas terhadap temuan-temuan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam.

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan Rumoh Baca Hasan-Savvas, penanggung jawab program pada Rumoh Baca Hasan-Savvas, dan peserta didik atau klien pada Rumoh Baca Hasan-Savvas. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan beberapa literatur terkait dengan penelitian ini.

Setelah data yang dikumpulkan diolah, maka proses selanjutnya adalah menganalisisnya. Dalam menganalisis data penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau kasus fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) Cet.V, hal. 1

Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya telah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan studi kepustakaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah:

Artikel berupa jurnal yang diteliti oleh M. Arief Rizka dan Wayan Tamba tentang “*Pemetaan Inovasi Program Pendidikan Non Formal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Mataram*”<sup>11</sup>, penelitian ini dilakukan untuk memetakan inovasi program pendidikan non formal pada PKBM di Kota Mataram, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan inovasi program PNF tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi program yang dikembangkan oleh PKBM-PKBM di kota Mataram antara lain: a. Program pelatihan keterampilan asesoris perahu nelayan; b. Program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis pengolahan ikan laut; c. Program pelatihan kecakapan hidup ternak ikan lele; d. Program Kelompok Usaha Bersama (KUB) tata rias pengantin; e. Program bina keluarga sakinah; f. Program taman anak sejahtera; dan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) aneka jajanan tradisional. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan inovasi program PNF tersebut antara lain yakni kapasitas pengelola PKBM dalam manajemen keberlanjutan program, dukungan stakeholder yang parsial, dan keterbatasan dalam mengoptimalkan fungsi-fungsi kemitraan dalam lembaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Hadi tentang *Pengembangan Model Evaluasi Program Life Skills Pendidikan Luar Sekolah*,<sup>12</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model evaluasi penyelenggaraan pendidikan *life skills* yang dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi pimpinan pendidikan luar sekolah dan segenap pamong belajar, tutor, instruktur, serta bermanfaat secara optimal bagi pelaksanaan pendidikan *life skills*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan model *research and development* yang dikembangkan Borg dan Gall juga RDD dari Hopkins dan Clark dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian ini diperoleh: (1) Model evaluasi *life skills education* (ELSEd), meliputi komponen input, proses dan hasil pendidikan *life skills*. Input pendidikan *life skills* meliputi tiga kriteria: materi pendidikan, sarana pendidikan, dan motivasi belajar. Proses pendidikan *life skills* meliputi empat kriteria: kinerja tutor, metode pendidikan,

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami....*, hal. 91

<sup>11</sup> M. Arief Rizka dan Wayan Tamba, *Pemetaan Inovasi Program Pendidikan Non Formal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Mataram*, Jurnal Transformasi 1 (1): hal 1-10

<sup>12</sup> Sofyan Hadi, *Pengembangan Model Evaluasi Program Life Skills Pendidikan Luar Sekolah*, Disertasi. (Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

suasana belajar dan sikap peserta. Hasil pendidikan *life skills* meliputi kecakapan akademik, kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasi. (2) Evaluasi model ELSEd hasil penelitian dan pengembangan memiliki kepekaan yang baik terhadap objek yang diteliti dan mengungkap data yang dihasilkan. (3) Tingkat koherensi instrumen ELSEd ketika digunakan untuk menilai evaluasi *input*, proses dan hasil program *life skill* pendidikan luar sekolah sesuai dengan rancangan. (4) Model ELSEd memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan evaluasi model lain, yakni (a) model digunakan untuk mengevaluasi program pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di pendidikan luar sekolah, (b) tidak tergantung pada pendekatan pembelajaran tertentu, (c) komprehensif, (d) dapat digunakan sebagai evaluasi diagnostik, (e) bersifat terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut. (5) Reliabilitas instrumen *input*, proses maupun hasil di empat lembaga, UPT-PK Jember, SKB Bondowoso, LKP Prospektif Collegge Jember dan PKBM Asy-syifa Jember dengan teknik *Cronbach Alpha* antara 0,826 - 0,975 maka dapat dikatakan reliabel, dan validitasnya untuk semua konstruk model ELSEd nilai nilai *chi square* sebesar: 4,188-191,686; *p-value*: 0,063-0,241; dan nilai RMSEA: 0,029-0,076. Oleh karena *p-value* lebih besar dari 0,05 dan RMSEA kurang dari 0,08, maka dapat dinyatakan bahwa model ELSEd adalah cocok dan fit. (6) Kelebihan model ELSEd dalam proses implementasi di pendidikan luar sekolah yaitu (a) komprehensif, (b) sederhana, (c) fleksibel, (d) efektif, dan (e) berorientasi *life skills*.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti menganggap bahwa pentingnya melakukan evaluasi terhadap pendidikan non formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas untuk mengetahui bagaimana evaluasi program pendidikan non formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP), serta untuk mengetahui manfaat dan perubahan yang dirasakan oleh anak-anak usia sekolah dasar setelah mengikuti pendidikan non formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan baik itu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan sumber dari beberapa literatur terkait, Rumoh Baca Hasan-Savvas merupakan taman baca masyarakat dan sebagai wadah pendidikan non formal bagi masyarakat pinggiran yang difasilitasi dengan beragam program, diantaranya kelas kreasi, kegiatan literasi, kegiatan rekreasional, kegiatan seminardan pelatihan, serta kegiatan tanggap bencana.

Dalam penelitian ini, metode analisis evaluasi yang peneliti gunakan adalah model evaluasi CIPP dari Stufflebeam dkk, yaitu evaluasi konteks (*context*), evaluasi masukan (*input*), evaluasi proses (*process*), dan evaluasi hasil (*product*). Evaluasi konteks program meliputi tujuan program dan relevansinya dengan konteks program. Evaluasi konteks program juga mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Evaluasi input meliputi tiga variabel, pertama adalah variabel klien atau peserta didik yang terdiri dari aspek usia, wilayah tinggal, latar belakang dan sebagainya, kedua adalah variabel staff atau pengurus yang terdiri



dari pendidikan dan pengalaman staff, ketiga adalah variabel program yang terdiri dari layanan yang diberikan, mitra dan kerjasama, donatur, keterjangkauan lokasi, sarana dan fasilitas serta pendanaan. Evaluasi proses meliputi kegiatan apa yang dilakukan, siapa yang bertanggung jawab pada program serta kapan program akan selesai. Evaluasi hasil berkaitan dengan perubahan perilaku klien atau peserta didik serta keberlanjutan program.

1. Evaluasi Konteks

Pada awal didirikan, Rumoh Baca Hasan-Savvas ini bertujuan untuk membantu menuntaskan angka buta aksara di dalam masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah yang ada di desa Jambo Timu dan desa-desa lainnya yang ada di wilayah Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara. Pada masa konflik bersenjata berlansung di Aceh (1976 – 2005), desa Jambo Timu, Kecamatan Blang Mangat, dan sekitarnya merupakan salah satu wilayah target penyisiran oleh TNI melalui Operasi Militer pada tahun 2001 – 2002. Setahun kemudian (tahun 2004) bencana Tsunami melanda wilayah pesisir Aceh termasuk desa Jambo Timu dan sekitarnya. Bencana tersebut menewaskan 70 jiwa dan meluluh-lantakan harta benda lainnya. Selain memakan harta benda, Tsunami juga menyisakan trauma yang mendalam bagi mereka yang mengalami bencana tersebut secara lansung. Konflik dan bencana telah berlalu, namun dewasa ini ada banyak isu-isu sosial yang muncul dan berkembang seperti peredaran dan pemakaian obat-obat terlarang di kalangan dewasa dan remaja, telah sangat meresahkan masyarakat. Di samping itu juga, faktor sosial lainnya seperti tingginya angka buta aksara, kemiskinan dan pengangguran, serta rendahnya jenjang dan mutu pendidikan telah menjadi isu sosial ini sebagai suatu permasalahan yang kompleks yang sepatutnya ditangani secara serius oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya, melihat dari banyaknya persoalan sosial maka lembaga Rumoh Baca Hasan-Savvas berkomitmen menawarkan solusi dalam bentuk program-program pendidikan non-formal serta pemberdayaan kapasitas bagi masyarakat, terutama generasi muda. Lembaga ini resmi terdaftar di kantor notaris Cut Nilawati, SE, SH, MKn Nomor 02.- tanggal 4 Pebruari 2016, juga di kantor DISDIKPORA dan KESBANGPOL Kota Lhokseumawe sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal.

Tujuan dibentuknya Rumoh Baca Hasan-Savvas adalah Melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ini, bertekad memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam pemberantasan angka buta aksara dan keterpinggiran. Buta aksara merupakan persoalan sosial paling mendasar yang harus di tuntaskan, sehingga membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan lainnya. Untuk itu, lembaga Rumoh Baca Hasan-Savvas menyusun program literasi yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang gemar membaca sehingga bisa menuntaskan angka buta aksara, terutama di kalangan generasi muda dan remaja. Selain itu, juga menyediakan program pengembangan kapasitas seperti kelas kerajinan tangan, seminar dan pelatihan yang membantu terwujudnya individu yang berwawasan, kreatif, produktif, mandiri, dan berprestasi.

Dari pendapat yang disampaikan oleh penanggung jawab program Rumoh Baca Hasan-Savvas bahwa tujuan yang ingin dicapai yang telah dirumuskan dalam program pada rumoh Baca Hasan-Savvas sangat dibutuhkan untuk membantu memotivasi peserta didik dalam belajar.

Hal ini diperkuat dari pernyataan ibu Darwati dan Naura Gebrina Iza siswa kelas VI MIS Meuraxa, bahwa program yang ditawarkan oleh Rumoh Baca Hasan-Savvas sangat bagus, sehingga dapat menambah motivasi untuk belajar.

Dilihat dari indikator relevansi, maka tujuan program di atas sudah relevan dengan sasarannya. Dimana program dan layanan yang ditawarkan oleh Rumoh Baca Hasan-Savvas sudah tepat untuk klien atau peserta didiknya.

Visi misi Rumoh Baca Hasan-Savvas adalah:

a. Visi

Menjadikan Rumoh Baca Hasan-Savvas sebagai taman baca masyarakat, sebagai wadah pembelajaran pendidikan non formal bagi masyarakat yang terampil, berilmu, beriman, cerdas serta memiliki rasa sosial yang tinggi.

b. Misi

Memberantas buta aksara, membantu terwujudnya individu yang berwawasan, kreatif, produktif, mandiri, dan berprestasi.

Pendidikan non formal yang diselenggarakan di Rumoh Baca Hasan Savvas memiliki beberapa program, antara lain:

a. Kelas Kreasi

Kelas kreasi ini tidak hanya menargetkan anak-anak sebagai peserta namun juga para remaja dan perempuan dewasa. Ada beberapa jenis pelatihan dan kreasi tangan yang pernah diadakan secara bergiliran, yaitu kelas rajut, pelatihan membuat tas berbahan tali kur, membuat dompet dan kotak pensil dari kertas gabus, gantungan kunci, pelatihan membuat kue dan lain-lain. Dengan adanya pelatihan/kelas ini diharapkan para peserta dewasa dapat mengembangkan keterampilan ini sebagai bentuk usaha kecil yang dapat di jadikan sebagai sumber penunjang kebutuhan sehari-hari.

b. Kegiatan Literasi

Salah satu misi dari perpustakaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, ketersediaan kelas membaca dan menulis yang berpusat di TBM dan di luar TBM (desa lain) di nilai sangatlah penting. Selain kelas literasi ini, Rumoh Baca Hasan-Savvas juga mengadakan kampanye literasi yang berpusat di Lapangan Hiraq Kota Lhokseumawe setiap hari Minggu. Sesuai dengan namanya "Lapak Baca Trotoar" dimaksudkan sebagai alat untuk mengajak para orang tua dan anak-anak mereka yang kebetulan melintasi trotoar tersebut selama jam bebas kendaraan untuk mampir dan membaca bersama. Hal ini tidak hanya di fungsikan sebagai upaya membudayakan membaca dalam keluarga akan tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara orang tua dan anak. Kelas literasi juga mencakup kelas belajar Bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris dan kelas Tahfidhul Quran.

c. Kegiatan Rekreasi

Salah satu komitmen dari Rumoh Baca Hasan-Savvas adalah untuk menjaga budaya, adat-istiadat dan kearifan lokal. Sehingga penanaman karakter bagi peserta didik dianggap penting untuk menghargai nilai-nilai tersebut. Berkenaan dengan itu, Rumoh Baca Hasan-Savvas menyediakan peralatan dan fasilitas untuk beberapa permainan tradisional seperti Tarik Tambang (*Tareek Talo*), Patok Lele (*Sungkeet/ Bibet*), Lompat Tali Karet (*Talo Yeye*), Congklak (*Maen Cato*), Lompat Tali (*Talo Apit*), and Petak Umpet (*Maen Pet-pet/Musom*). Kegiatan rekreasi ini dianggap tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk melestarikan budaya lokal, akan tetapi juga mengajarkan anak-anak nilai tanggung jawab sebagai individu dan kelompok, kerjasama serta nilai kepemimpinan.

d. Seminar dan Pelatihan

Umumnya pelatihan dan seminar yang dilaksanakan di Rumoh Baca Hasan-Savvas hanya di tujukan kepada kelompok remaja dan dewasa, terutama para ibu rumah tangga. Rumoh Baca Hasan Savvas berharap bahwa para ibu dengan tingkat pendidikan rendah bisa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan melalui kegiatan pendidikan non-formal seperti ini. Kegiatan seminar dan pelatihan ini bekerja sama dengan Lembaga P2M kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe, dimana desa Jambo Timu menjadi target sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat dari tenaga pendidik atau dosen setempat. Beberapa seminar dan pelatihan yang telah di adakan seperti pelatihan membuat pupuk kompos, menjadi konsumen bijak, system cocok tanam hidroponik, dan lain-lain. Selain itu Rumoh Baca Hasan-Savvas juga menyelenggarakan workshop panduan pengisian beasiswa luar negeri (seperti Australia), kelas TOEFL, dan panduan penulisan karya ilmiah.

e. Tanggap Bencana Gempa Bumi Pidie Jaya

Untuk tahapan pertama adalah kegiatan psikososial yang mencakup 5 desa di Kec. Trienggadeng dengan jumlah penerima manfaat mencapai 449 anak tersebar di 5 desa (Sagoe, Dee, Mee Puduek, Mesjid Puduek, dan rawasari). Kegiatan ini terlaksana dengan baik berkat kerja sama yang solid antar tim dari FARMIDIA dan Yayasan Geutanyoe. Di samping kegiatan psikososial kami juga membagikan paket makanan bergizi bekerja sama dengan lembaga ICAIOS. Untuk tahapan kedua, mengadakan pendampingan dan sosialisasi program pemerintah untuk mendapatkan kartu BPJS bagi anak tuna rungu. Ada 19 anak yang telah mendapatkan manfaat dari kartu BPJS ini dan memperoleh alat bantu pendengaran mereka. Untuk tahapan ketiga, menyerahkan 11 kursi roda untuk penyandang cacat. Kegiatan ini terlaksana dengan baik berkat kerjasama dengan tim CYDC dari Jakarta.

Meskipun banyak program yang ditawarkan oleh Rumoh Baca Hasan-Savvas, namun saat ini Rumoh Baca Hasan-Savvas lebih menfokuskan pada kegiatan literasi dan kelas kreasi. Dengan fokus pada literasi anak, Rumoh Baca Hasan-Savvas mengungus tema “Cinta Membaca dan Menulis Sejak Dini” di Rumoh Baca Hasan-Savvas bekerjasama dengan Sekolah Dasar (SD) Pesisir Kecamatan Blang Mangat,

fokus pada bersama menciptakan generasi literasi demi membangun kualitas bangsa. kerjasama ini dilakukan karena kurangnya tenaga pengajar untuk kegiatan literasi dan kurangnya bahan baku untuk kelas kreasi.

Kendala yang dialami oleh Rumoh Baca Hasan-Savvas juga relevan dengan hasil observasi peneliti di lapangan serta hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan. Jika dilihat dari konteks program, maka Rumoh Baca Hasan-Savvas telah memberikan pendidikan non formal yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Seperti kegiatan literasi bagi anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, mengembangkan minat, bakat, hobi serta apresiasi seni budaya dalam kelas kreasi.

Menurut peneliti sudah ada relevansi antara tujuan program pendidikan non formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas dengan dengan konteks atau isi program, yaitu pendidikan non formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas memuat kegiatan-kegiatan dalam pengembangan literasi peserta didik dan pengembangan diri peserta didik secara umum dalam mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam dirinya, meskipun ada program yang belum terlaksana dengan baik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah edukatif serta memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam pemberantasan angka buta aksara dan keterpinggiran.

## 2. Evaluasi Input

Dalam evaluasi input meliputi beberapa komponen, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Untuk memudahkan dan terarahnya pembahasan, peneliti membaginya ke dalam tiga kategori yaitu staff, peserta didik, dan program.

Kategori staff meliputi latar belakang pendidikan, jumlah staff dan kontribusinya dalam proses pembelajaran di Rumoh Baca Hasan-Savvas.



Sumber data: Dokumentasi Rumoh Baca Hasan-Savvas

Para staff di Rumoh Baca Hasan-Savvas hampir semuanya mempunyai latar belakang pendidikan Strata II, hampir 90% dari mereka mempunyai kompetensi di bidang masing-masing yaitu di bidang pendidikan, sosial, dan bahasa. Selain itu, ada beberapa relawan yang mengajar dan melatih peserta didik di Rumoh Baca Hasan-Savvas, latar belakang pendidikan mereka bervariasi, ada yang Strata II, Strata I, serta ada yang masih mahasiswa.

Tenaga pengajar yang selalu aktif di Rumoh Baca Hasan Savvas adalah Ibu Zainah Rahmiati, MlangSt sebagai pimpinan Rumoh Baca Hasan-Savvas dan Ibu Mutiawati, ST sebagai bendahara dan penanggung jawab program, selebihnya adalah para relawan dari beberapa Perguruan Tinggi di Aceh. Selain kompeten pada bidangnya masing-masing, para pengurus dan relawan yang terlibat dalam pelaksanaan program di Rumoh Baca Hasan-Savvas diharapkan aktif dalam berkontribusi serta sering bertukar pikiran selama proses pelaksanaan program.

Pengalaman dari setiap pengurus maupun fasilitator di Rumoh Baca Hasan-Savvas beragam sesuai dengan bidang yang ditekuninya masing-masing. Contohnya seperti penanggung jawab pada kegiatan literasi, yang dipilih adalah orang-orang yang punya keilmuan dan pengalaman di bidang itu. Kebanyakan dari mereka pernah bergabung dalam organisasi sosial lainnya sebelum bergabung di Rumoh Baca Hasan-Savvas.

Peneliti melihat bahwa jika kategori staff ini dikaitkan dengan indikator relevansi, maka pemilihan pengurus maupun penanggung jawab suatu program pada Rumoh Baca Hasan-Savvas sudah sesuai sehingga program dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik. Namun, di sisi lain peneliti melihat bahwa tenaga pengajar dan pelatih tetap di Rumoh Baca Hasan-Savvas masih kurang dan sangat terbatas, sehingga secara umum semua kegiatan harus ditangani hanya oleh dua orang saja. Ini menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh lembaga ini, peneliti menganggap bahwa perekrutan tenaga pengajar dan pelatih sangat dibutuhkan untuk pengembangan program pada Rumoh Baca Hasan-Savvas ini.

Pada Kategori peserta didik, Peserta didik yang bergabung dan mengikuti program pada Rumoh Baca Hasan-Savvas memiliki latar belakang yang berbeda, mereka mengetahui keberadaan dan bergabung di Rumoh Baca Hasan-Savvas setelah tim Rumoh Baca melakukan sosialisasi di desa-desa di sekitar Rumoh Baca. Peserta didik yang bergabung di sini dapat memilih program apa yang akan mereka ikuti sesuai dengan kebutuhan mereka dan berdasarkan bakat apa yang ingin mereka kembangkan dalam diri. Meskipun fokusnya pada kegiatan literasi pada anak-anak sekolah dasar, tetapi secara Rumoh Baca Hasan-Savvas tidak membatasi usia, latar belakang, dan jumlah peserta didik. Hal yang paling penting adalah adanya motivasi dan minat yang tinggi untuk belajar.

Di Rumoh Baca Hasan-Savvas anak didik diajarkan membaca, menulis pada kegiatan literasi dan ketrampilan lainnya di kelas kreasi seperti merajut, memasak membuat pupuk kompos, menari dan lainnya. Pada kegiatan literasi tidak dibatasi jumlah peserta didik karena biasanya akan dibina perindividu, tetapi untuk kelas kreasi biasanya dibatasi dalam kelompok belajar, misalnya perkelas 15 orang kalau

lebih tetap akan dibuka kelas lain, sedangkan untuk peserta didik yang ingin bergabung di kelas kreasi juga tidak dibatasi.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan, maka para peserta didik ini dapat dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang mereka ikuti. Putri Narisya, Muhammad Ilham, Mardhatillah, Shinta dan Naura Gebrina Iza mengikuti kegiatan literasi dalam bahasa Indonesia serta berlatih berdongeng. Selain itu, mereka juga mengikuti kelas merajut. Naura Gebrina Iza juga mengikuti kegiatan literasi dalam bahasa Inggris, sehingga meskipun masih kelas VI Naura sudah bisa menguasai dasar-dasar dalam bahasa Inggris.

Lain halnya dengan Ibu Fauziah, beliau adalah guru pada SDN 6 Blang Mangat. Yang beliau laksanakan adalah dengan membawa siswa-siswanya di sekolah setiap hari Jumat ke Rumoh Baca Hasan-Savvas. Beliau melibatkan siswa-siswanya dalam kegiatan literasi dan kreasi seperti tari, bercerita, membaca puisi, bersolawat dan kegiatan lainnya di Rumoh Baca Hasan-Savvas. Kegiatan-kegiatan ini adalah sebagai ekstrakurikuler bagi siswa-siswa beliau.

Kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Fitriani dan Ibu Darmawati adalah kegiatan literasi Bahasa Inggris. Ibu Darmawati dan Ibu Mawarni bergabung dalam kelas kreasi, yang pernah beliau ikuti adalah kelas memasak yaitu membuat ice cream dari yogurt, dan kelas membuat pupuk kompos.

Dari semua informan peneliti, mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, usia yang berbeda, dan kebutuhan yang mereka butuhkan juga beragam. Dari hasil penelitian di atas, terkait dengan input program khususnya peserta didik, peneliti melihat bahwa sasaran peserta didik di Rumoh Baca Hasan-Savvas sudah memenuhi kriteria, yaitu mereka terdiri dari latar belakang yang berbeda, usia yang berbeda, kebutuhan dan minat yang berbeda, tetapi mereka semua memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk belajar.

Pada kategori program, peneliti fokus pada program yang diberikan, donatur dan jaringan kemitraan, serta sarana fasilitas yang tersedia. Peneliti fokus pada pendidikan non formal dalam kegiatan literasi dan kelas kreasi.

Pada kegiatan literasi, awalnya di bawah tanggung jawab Ibu Marina, MA dan Ibu Razalia Maulida, S.Pd. tetapi karena keberadaan mereka sering tidak ada di Rumoh Baca Hasan-Savvas, kemudian di ambil alih oleh pimpinan Rumoh Baca Hasan-Savvas secara langsung, tetapi mereka tetap berkontribusi dalam memberikan ide-ide dan masukan untuk pengembangan program. Dari observasi yang peneliti lakukan, dalam proses mengajar literasi ini, tenaga pengajar menggunakan buku khusus untuk mengajarkan anak agar cepat dan mudah dalam membaca. Pendampingan yang berkelanjutan dari tenaga pengajar diperlukan guna memberi bimbingan dan melatih kesabaran dalam proses belajar. Manfaat yang peneliti lihat dari kegiatan ini adalah anak-anak makin termotivasi untuk belajar, sehingga hari-hari mereka yang dahulunya seharian dihabiskan untuk bermain menjadi terbagi untuk belajar. Ini adalah dampak positif yang peneliti lihat.

Di sisi lain kegiatan literasi ini sangat membantu peserta didiknya dalam kelancaran membaca, sehingga ketika sudah lancar membaca dapat membantu

mereka memperoleh ilmu pengetahuan lain. Kegiatan ini juga dapat menunjang prestasi peserta didik di sekolah. Aspek yang belum terpenuhi dalam kegiatan literasi ini adalah kurangnya tenaga pengajar dan terbatasnya buku panduan belajar literasi.

Pada kelas kreasi, kegiatan yang dilaksanakan bervariasi diantaranya kelas merajut, kelas memasak, kelas tari, kelas membuat pupuk kompos dan lainnya. Semua kegiatan di kelas kreasi ini di bawah tanggung jawab Ibu Mutiawati, ST, beliau juga merangkap sebagai bendahara di Rumoh Baca Hasan-Savvas. Peserta didik pada kelas merajut banyak yang merupakan siswa usia sekolah baik SD, SMP, maupun SMA. Biasanya hanya dengan dua kali pertemuan saja dalam sebulan, mereka sudah mampu merajut meskipun hanya mampu menghasilkan hasil yang sangat sederhana seperti membuat dompet. Sedangkan kelas tari untuk saat ini hanya diikuti oleh siswa Sekolah Dasar (SD) saja. Untuk kelas memasak dan membuat pupuk kompos diikuti oleh ibu-ibu. Peneliti melihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan di kelas kreasi ini banyak manfaatnya, diantaranya adalah dapat ilmu baru bagi peserta didik yang terkadang tidak mereka dapatkan di sekolah, di sisi lain manfaat dari kegiatan ini adalah dapat dimanfaatkan bagi diri sendiri juga dapat menghasilkan di segi ekonomi, mereka dapat memasarkan hasil kerajinannya. Peneliti juga melihat beberapa hambatan dalam kegiatan ini, diantaranya adalah terhambat pada bahan baku, karena di kelas kreasi selalu butuh bahan baku dalam eksperimen maupun demonstrasi dan untuk memperoleh bahan baku membutuhkan dana.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada kategori program kegiatan literasi dan kelas kreasi yang dilaksanakan pada Rumoh Baca Hasan Savvas ini masih belum memenuhi indikator ketersediaan baik pada tenaga pengajarnya maupun sarana serta fasilitas pendukung dalam pelaksanaan program. Karena kurangnya tenaga pengajar mengakibatkan seorang pengajar harus menangani beberapa orang anak, ini menyebabkan waktu belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik menjadi lebih lama. Terbatasnya buku panduan juga dapat membuat peserta didik harus memakainya secara bergiliran. Di kelas kreasi kurangnya bahan baku mengakibatkan tidak lancar proses dalam pelaksanaannya.

Sebagai sebuah lembaga nirlaba, keberadaan donatur tentulah sangat penting dalam pencapaian visi dan misi lembaga. Para donatur Rumoh Baca Hasan-Savvas tidak hanya berasal dari lembaga pemerintah dan perusahaan, akan tetapi juga lembaga swadaya masyarakat, komunitas, dan individu. Donasi yang diperoleh berupa dana hibah dan buku. Berikut daftar donatur di Rumoh Baca Hasan-Savvas :

a. Perusahaan/Organisasi:

- Program Kick Andy melalui gerakan Count Me In (814 buku).
- Perusahaan Dragonfire Corporate Solutions Sdn. Bhd, Malaysia (40 buku)
- Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Lhokseumawe (93 buku)
- Perpustakaan Desa Jambo Timu (667 buku dan 2 rak buku)
- Disdikpora (65 buku)
- Lembaga Cinta Baca (46 buku)

- Lembaga Australian Indonesian Association (AIA) Australia Selatan (AUD 1000)
  - Kedutaan Besar Australia, Jakarta (AUD 9,936)
  - KIA (Kajian Islam Adelaide) dan sumber lainnya (Rp. 37,060,000, -.)
- b. Individu:
- Marcus Thompson (donatur tetap untuk buku dan literatur berbahasa Inggris)
  - Nurhasni (8 buku)
  - Bu Lili Subek (51 buku)

Selain donatur, mitra juga mempunyai peranan penting terhadap kesuksesan sebuah program atau kegiatan. Berikut adalah daftar para Rumoh Baca Hasan-Savvas:

- a. Lembaga AIA (Australian Indonesian Association) Australia Selatan
- b. Kantor Perpustakaan dan Arsip kota Lhokseumawe
- c. Politeknik Negeri Lhokseumawe
- d. Universitas Malikussaleh (UNIMAL) Lhokseumawe
- e. SD N 6, SD N 4 Blang Mangat, dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Meuraksa
- f. Ikatan Alumni Australia Aceh (Australia Aceh Alumni Association)
- g. CYDC (Children and Youth Disabilities for Changes)
- h. ICAIOS (International Center for Aceh and Indian Ocean Studies)
- i. Yayasan Geutanyoe
- j. FARMIDIA (Forum Aliansi Reformasi Masyarakat Islam dan Intelektual Aceh)
- k. KIA (Kajian Islam Adelaide) Australia Selatan

Fasilitas yang disediakan di Rumoh Baca Hasan-Savvas adalah perpustakaan dan lapangan badminton. Perpustakaan memiliki peranan penting dalam pengembangan masyarakat. Oleh Karena itu, sebagai sebuah TBM mempunyai ruangan perpustakaan yang bersih dan nyaman adalah mutlak. Di samping berfungsi sebagai ruang membaca, perpustakaan kami juga berfungsi sebagai ruang belajar dan tempat kegiatan literasi dan rekreasional berlansung. Ruangan yang berukuran 6x9 m ini dilengkapi dengan empat rak buku yang menyimpan lebih dari 2000 koleksi buku yang tersedia. Koleksi buku kami cukup beragam mulai dari Sejarah, Ilmu Bahasa (Linguistik), Ilmu Sosial, Kerajinan Tangan, Pertanian dan Peternakan, Komputer, Lingkungan Hidup, dan lain-lain.

Sebagai pusat kegiatan pelengkap pendidikan formal, kegiatan perpustakaan atau TBM bertujuan untuk membantu, misalnya, anak-anak sekolah dalam pencapaian standar dan prestasi akademik mereka, dan menyediakan kegiatan yang memungkinkan anak-anak belajar sambil bermain melalui kegiatan rekreasional. Untuk kegiatan rekreasional ini, perpustakaan Rumoh Baca Hasan-Savvas dilengkapi dengan sebuah lapangan badminton yang multifungsi. Selain sebagai tempat bermain badminton, anak-anak juga memanfaatkan lapangan ini untuk bermain bola voli dan sepakbola.



Selain itu, dalam pelaksanaan program ini juga harus dilihat dari segi pendanaan. Mengenai pendanaan dalam setiap kegiatan program, Rumoh Baca Hasan-Savvas mengeluarkan dana sesuai kebutuhan saja. Biasanya untuk kegiatan literasi dana yang dikeluarkan lebih sedikit, berkisar antara Rp100.000-Rp200.000, dana ini digunakan untuk konsumsi tenaga pengajar dan peserta didik. Sedangkan untuk kelas kreasi biasanya menghabiskan dana kisaran antara Rp 200.000-Rp700.000, dana ini digunakan untuk membeli bahan baku dan konsumsi tenaga pengajar dan peserta didik. Pada tahun ini ada kegiatan tanggap bencana gempa bumi Pidie Jaya, pada kegiatan ini menghabiskan dana sampai lebih dari 10 juta rupiah, dana ini diperoleh dari beberapa mitra kerjasama dengan Rumoh Baca hasan-Savvas.

### 3. Evaluasi Proses

Proses awal untuk perekrutan peserta didik pada Rumoh Baca Hasan-Savvas adalah dengan melakukan sosialisasi awal ke beberapa desa dan sekolah disekitar Rumoh Baca Hasan-Savvas.

Dalam proses pengelolaan program, Rumoh Baca Hasan-Savvas hanya memberikan pendidikan non formal saja. Proses pembelajarannya dilakukan dengan santai, pelaksanaan proses belajar mengajar biasanya dilakukan di ruang serba guna perpustakaan Rumoh Baca Hasan-Savvas. Kecuali Lapak Baca Trotoar, biasanya di laksanakan di desa-desa di sekitar Rumoh Baca Hasan-Savvas dengan membawa beberapa buku bacaan, layanan ini disediakan secara gratis. Kegiatan ini bukan hanya dilaksanakan di desa-desa saja, setiap hari minggu dua kali dalam sebulan juga dilaksanakan di lapangan Hiraq Kota Lhokseumawe.

Strategi pembelajarannya dibuat senyaman mungkin. Tidak ada pemaksaan pada anak-anak, mereka dapat berbaur dengan baik bersama tenaga pengajar dan dengan sesama temannya. Metode pembelajarannya lebih banyak praktik dan latihan rutin dengan tidak ada tekanan apapun. Tidak ada aturan baku dalam proses pembelajaran, anak-anak boleh memilih tempat duduk sesuai dengan yang mereka inginkan, mereka juga boleh bermain di lingkungan Rumoh Baca ketika selesai proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi, setiap relawan mengajarkan peserta didik dengan buku panduan literasi dengan kapasitas seorang relawan mengajarkan lima orang peserta didik. Untuk kelas kreasi dikelompokkan dalam satu kelas untuk 15 orang peserta didik dengan dipandu oleh seorang tenaga pengajar.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh penanggung jawab program, dalam proses pembelajaran ini, untuk kegiatan literasi biasanya butuh waktu 1 bulan agar anak-anak mampu membaca. Dalam kasus yang agak rumit, bisa membutuhkan waktu sampai tiga bulan. Sedangkan di kelas kreasi hanya membutuhkan waktu dua kali pertemuan meskipun menghasilkan produk yang sangat sederhana. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Rumoh Baca Hasan-Savvas berfokus kepada memberantas buta aksara dan keterpinggiran serta memberikan ketrampilan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik disamping pendidikan yang mereka dapatkan di sekolah, untuk kemudian dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari pada sore hari, jadwalnya fleksibel, dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan untuk kelas kreasi dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu.

Disamping itu, dalam pelaksanaan program yang ada di Rumoh Baca Hasan Savvas ini juga masih ada hambatan-hambatan. Diantaranya adalah kurangnya tenaga pengajar dan terbatasnya dana, seperti yang telah disampaikan oleh penanggung jawab program pada Rumoh Baca Hasan-Savvas di atas. Secara umum, seluruh program yang dilaksanakan di Rumoh Baca Hasan Savvas dapat dikatakan berhasil ketika peserta didik sudah dapat menerapkan semua yang diperoleh dari hasil pembelajaran dan pengalaman yang didapat dari Rumoh Baca Hasan-Savvas.

#### 4. Evaluasi Produk

Evaluasi Produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap inilah seorang evaluator atau peneliti dapat menentukan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan atau dimodifikasi, atau bahkan dihentikan.

Dalam evaluasi hasil ini, peneliti menggunakan tolak ukur pada prestasi yang diperoleh dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti program yang dilaksanakan oleh Rumoh Baca Hasan-Savvas.

Sejak resmi berdiri pada tahun 2016 lalu, Rumoh Baca Hasan Savvas telah menoreh prestasi salah satunya adalah pimpinan Rumoh Baca Hasan-Savvas pada tahun ini mendapat penghargaan dari pemerintah Aceh sebagai pengelola Taman Baca Masyarakat Terbaik nomor dua se-Aceh. Ini adalah prestasi yang luar biasa, mengingat umur dari Rumoh Baca Hasan-Savvas ini masih sangat muda.

Selain itu, keberadaan Rumoh Baca Hasan-Savvas mulai dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini terlihat dari mitra kerjasama yang berasal dari dalam dan luar negeri. Dengan adanya prestasi ini, maka membuat Rumoh Baca Hasan-Savvas Makin dikenal.

Disamping itu, peserta didik yang bergabung dan mengikuti program yang dilaksanakan pada Rumoh Baca Hasan-Savvas makin berprestasi di sekolah, mereka juga makin berani tampil dalam masyarakat, mereka lebih mandiri dan mampu menghasilkan produk kerajinan tangan dan yang lainnya yang bernilai ekonomis. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Fauziah, setelah para siswanya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumoh Baca Hasan-Savvas, mereka pernah juara satu lomba bercerita bergambar dan juara dua lomba baca puisi tingkat kecamatan, serta juara satu lomba sholawat badar dan juara harapan dua lomba cerita bergambar tingkat kota Lhokseumawe. Sebelum bergabung dengan Rumoh Baca Hasan-Savvas, mereka belum pernah mendapat juara.

Prestasi lainnya adalah anak-anak yang bergabung dalam kegiatan literasi bahasa indonesia sudah mampu membaca dengan baik dan mampu bercerita bergambar dengan baik, sedangkan pada literasi bahasa inggris mereka mampu *story*

*telling* dalam bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti melihat langsung Mardhatillah membaca buku cerita anak-anak yang merupakan koleksi buku di Rumah Baca Hasan-Savvas. Jadi banyak prestasi yang di peroleh oleh peserta didik yang pernah bergabung pada beberapa program di Rumah Baca Hasan-Savvas.

Prestasi yang diperoleh oleh peserta didik yang mengikuti kelas kreasi adalah mereka mampu menghasilkan produk dan mendapat income dari hasil penjualan produk.

Jadi, meskipun usia Rumah Baca Hasan-Savvas masih sangat muda, tapi sudah banyak prestasi yang diraih, baik oleh pengelola lembaga maupun oleh para peserta didik yang mengikuti program yang dilaksanakan di lembaga rumah Baca Hasan-Savvas.

Dari segi perubahan perilaku, perubahannya sangat signifikan. Masyarakat di sekitar lingkungan Rumah Baca Hasan-Savvas adalah masyarakat pesisir, mereka adalah masyarakat pinggiran. Secara umum, bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari cenderung kasar, hari-hari disibukkan dengan hal-hal yang kurang bermanfaat. Ibu-ibu cenderung suka berkumpul dan bergosip. Anak-anak disibukkan dengan bermain, mereka hanya belajar di sekolah saja, motivasi belajar mereka kurang karena kurangnya dukungan dari orang tua. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan orang tua mereka. Setelah anak-anak bergabung di rumah Baca Hasan-Savvas, pola perilaku mereka berubah kearah yang lebih baik yaitu sudah mulai mengerti tata cara berbicara dengan baik, hal ini berkat dukungan tenaga pengajar dan berdasarkan ilmu-ilmu baru yang mereka peroleh dari membaca banyak buku di Rumah Baca Hasan-Savvas. Perilaku lainnya yang terlihat berubah adalah disegi kebiasaan peserta didik. Mereka menjadi lancar membaca, dapat mengembangkan diri, minat membaca makin besar, dan sangat termotivasi untuk belajar sehingga mereka merelakan waktu bermain mereka untuk belajar di Rumah Baca Hasan Savvas.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Baca Hasan-Savvas pada hari Selasa sore dan hari Sabtu. Rumah Baca Hasan-Savvas ramai dikunjungi oleh anak-anak yang berasal dari desa Jambo Timu dan juga dari Desa lainnya. Sebagian dari mereka ada yang bermain di lapangan depan Rumah Baca Hasan-Savvas, ada yang sibuk membaca, ada yang merajut, dan ada yang sedang berdiskusi dengan teman-temannya.

Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perubahan perilaku peserta didik meliputi meningkatnya taraf pendidikan, motivasi belajar, percaya diri, peserta didik lebih mandiri dan lebih kreatif.

Evaluasi program dilakukan untuk menentukan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan atau dimodifikasi, atau bahkan dihentikan. Maka, perlu diperhatikan bagaimana keberlanjutan program pada Rumah Baca Hasan-Savvas. Melihat minat masyarakat untuk belajar di Rumah Baca Hasan-Savvas peneliti menganggap bahwa program yang dilaksanakan pada Rumah Baca Hasan-Savvas khususnya kegiatan literasi dan kelas kreasi harus tetap dilanjutkan, meskipun tenaga pengajar masih kurang dan ada kendala pada pendanaan. Kedepannya peneliti

berharap ada perekrutan staff tambahan pada Rumoh Baca Hasan-Savvas agar dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang ada. Begitu juga halnya dengan pendanaan, harapan peneliti agar adanya dana sukarela dari peserta didik semampunya untuk keberlanjutan program.

Pimpinan Rumoh Baca Hasan-Savvas mengatakan bahwa permasalahan dana merupakan hambatan yang sangat besar dalam keberlanjutan program. Tetapi pihak pengelola sampai saat ini terus mencari donatur yang ingin membantu pelaksanaan program di Rumoh Baca Hasan Savvas ini. Donatur yang selama ini membantu pelaksanaan program pendidikan non formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas adalah donatur yang membantu secara sukarela tanpa diminta baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Dalam hal keberlanjutan program yang dilaksanakan pada Rumoh Baca Hasan-Savvas, pihak pengelola memastikan akan melanjutkan program karena sudah banyak hasil yang baik yang mereka dapatkan dari pelaksanaan program pendidikan non formal di sini, serta makin meningkatnya minat belajar masyarakat yang ingin memperoleh ilmu tambahan di Rumoh Baca Hasan-Savvas.

### **C. Penutup**

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, Rumoh Baca Hasan-Savvas merupakan taman baca masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal. Dalam pelaksanaan pendidikan non formal ini, Rumah Baca Hasan-Savvas melaksanakan beberapa program yaitu kegiatan literasi, kelas kreasi, kegiatan rekreasional, seminar dan pelatihan, serta program tanggap bencana alam. Namun program yang menjadi fokus utama pada Rumoh Baca Hasan-Savvas saat ini adalah kegiatan literasi. Hal ini sesuai dengan tujuan awal pendirian Rumoh Baca ini yaitu untuk memberantas buta aksara dan keterpinggiran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program pendidikan non formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. Dari penelitian yang dilakukan, maka dalam evaluasi konteks, input, proses, dan produk didapatkan bahwa pelaksanaan program di Rumoh Baca Hasan-Savvas sudah terlaksana dengan baik. Meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program seperti kekurangan tenaga pengajar, bahan baku yang diperlukan dalam proses pembelajaran, dan dana. Tetapi sampai saat ini proses pembelajarannya masih berjalan dan hasil yang terlihat adalah adanya prestasi yang diperoleh oleh pengelola lembaga dan peserta didik, serta adanya perubahan perilaku yang signifikan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain: bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan penyediaan taman baca seperti ini disegi bantuan dana dan penyediaan buku, harapan bagi perguruan tinggi agar adanya kerjasama dalam hal tambahan buku bacaan dan memberdayakan sumber daya manusia pada Rumoh Baca Hasan-Savvas sehingga ada manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat, saran bagi pengelola diharapkan mendapatkan solusi-solusi untuk menghilangkan

hambatan-hambatan yang ada saat proses pelaksanaan program, saran bagi masyarakat diharapkan agar dapat memanfaatkan wadah pembelajaran seperti ini untuk meningkatkan skill dan mengembangkan diri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Blain R Worthen dan James R. Sanders. 1973. *Educational Evaluation: Theory and Practice*. Worthington: Jones Publishing Company.
- Djali dan Pudji Muljono, 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ.
- Dokumentasi dari Rumoh Baca Hasan-Savvas.
- Farida Yusuf Tayibnapi, 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George F Madaus, Michael S Sriven dan Daniel L Stufflebeam, 1983. *Evaluation Models : Viewpoint on Educational and Human Services Educations*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Leonard Rutman, 1984. *Evaluation Research Methods: A Basic Guide*. London: Sage Publication.
- M. Arief Rizka dan Wayan Tamba. *Pemetaan Inovasi Program Pendidikan Non Formal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Mataram*, Jurnal Transformasi 1 (1): 1-10
- Sofyan Hadi, 2014. *Pengembangan Model Evaluasi Program Life Skills Pendidikan Luar Sekolah*, Disertasi: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar, 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis dan Praktis untuk Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.